

Pemanfaatan Film Dokumenter sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Sejarah di SD Islam Miftakhul Hikmah

Dinda Muthiara Ayu

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jalan Mayor Sujadi Timur No. 4 Kota Tulungagung 66221

Corresponding Author (e-mail: dindamuthiara240@gmail.com)

Received: 20-05-2024; Revised: 30-09-2025; Accepted: 03-Oktober-2025

Abstract

Learning history requires new learning methods so that students can properly receive the historical information or knowledge that has been given by the teacher to students. Learning history requires new learning methods because if history subjects are only explained using lectures from teachers, students will get bored. The use of documentary films is a new learning method provided by the Miftakhul Hikmah Islamic Elementary School teacher as a form of learning innovation so that students do not get bored and students can properly receive the information provided by the teacher. Researchers want to examine the usefulness of documentary films as a learning medium. This research uses qualitative research methods to obtain data, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research are the existence of new learning methods and also how teachers obtain or can assess student abilities by providing evaluations to students.

Keywords: Documentary Film; History; Learning Resources

Abstrak

Pembelajaran sejarah memerlukan metode pembelajaran baru agar siswa dapat menerima dengan baik informasi atau ilmu sejarah yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran sejarah memerlukan metode pembelajaran baru karena mata pelajaran sejarah jika hanya dijelaskan menggunakan ceramah dari guru siswa akan bosan. Pemanfaatan film dokumenter merupakan metode pembelajaran baru yang diberikan oleh guru SD Islam Miftakhul Hikmah sebagai bentuk inovasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dan siswa dapat dengan baik menerima informasi yang diberikan oleh guru. Peneliti ingin meneliti kebermanfaatan film dokumenter sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya metode pembelajaran baru dan juga bagaimana guru memperoleh atau dapat menilai kemampuan siswa dengan memberikan evaluasi kepada siswa.

Kata kunci: Film Dokumenter; Sejarah; Sumber Belajar

How to cite:

Ayu, D. M. (2025). Pemanfaatan Film Dokumenter sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Sejarah di SD Islam Miftakhul Hikmah. Librarium: Library and Information Science Journal, 2(2), 91–105. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i2.885>



1. Pendahuluan

Siswa memerlukan informasi sebagai sumber pengetahuan dasar. Karena informasi dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pembelajaran sebagai sumber perkembangan pola pikir siswa. Pemenuhan kebutuhan informasi siswa dapat diberikan guru kepada siswa berupa informasi yang relevan, atau sesuai dengan kapasitas siswa. Pada jurnal 'Menjadi Masyarakat Informasi' oleh FNS Damanik, menjelaskan bahwasannya pengetahuan adalah kekuasaan, dan informasi adalah suatu nilai untuk mengetahui suatu kerahasiaan. Maka dapat diinterpretasikan bahwa informasi yang dimiliki siswa dapat digunakan sebagai pedoman dimasa yang akan datang

Informasi akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu, namun ada informasi yang tidak dapat diubah ketetapanannya dan tidak berkembang seperti informasi lainnya, yaitu informasi sejarah. Informasi sejarah, tidak dapat diubah ketetapanannya karena informasi sejarah merupakan informasi yang berisikan kisah masa lampau suatu peristiwa. Informasi sejarah penting untuk diketahui oleh semua manusia, agar manusia tahu bagaimana asal usul mereka terlahir hingga bagaimana ia bisa bertahan hidup dilingkungan yang nyaman. Sejarah mencakup beberapa hal, namun informasi sejarah yang akan terus mendampingi kehidupan setiap manusia adalah informasi sejarah agama mereka, dan juga informasi sejarah negara tempat mereka tinggal.

Informasi sejarah suatu agama akan mempengaruhi pola pikir dan tindak tanduk manusia. Bagaimana manusia bersikap dengan sesama umat dan menghormati umat lain yang berbeda keyakinan dengannya. Informasi sejarah keagamaan akan membentuk budi pekerti luhur dari setiap insan yang beragama. Karena setiap agama memiliki junjungannya atau tokoh penting yang berperan dalam agama tersebut. Dan untuk informasi sejarah suatu negara penting untuk diketahui setiap warga negara. Karena, jika sejarah tidak disampaikan dari generasi ke generasi, maka informasi sejarah tidak dapat disampaikan kepada anak cucu dimasa yang akan datang. Informasi sejarah suatu negara perlu diketahui oleh setiap warga negara, karena negara yang besar pasti memiliki sejarah yang panjang didalamnya. Informasi sejarah negara dapat memberikan rasa keberanian kepada warga negara untuk melawan apa yang mereka rasa tidak benar dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.

Informasi sejarah agama dan juga sejarah negasa bisa didapat ketika kita bersekolah. Informasi – informasi sejarah tersebut dapat disampaikan oleh guru kepada siswanya. Karena informasi sejarah merupakan pengetahuan dasar bagi setiap orang. Informasi sejarah dapat memberikan peranan dalam perkembangan siswa dalam membentuk karakter siswa, dan dapat dieksplorasi sebagai pedoman dalam kemajuan bangsa. Siswa diharapkan mampu mengenal dan memahami sejarah yang ada di bangsa sendiri. Informasi sendiri merupakan sebuah unsur yang harus dipenuhi oleh siswa dalam proses belajar, dengan tujuan untuk mengetahui rahasia umum yang belum diketahui.

Di sekolah, siswa akan mendapatkan informasi yang beragam dikarenakan di sekolah mempelajari beberapa mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki bobotnya tersendiri dalam memberikan informasi, namun informasi sejarah merupakan informasi tak tertulis yang dapat memberikan pengetahuan masa lampau atas peristiwa yang pernah terjadi kepada siswa. Seperti halnya yang disebutkan oleh Sugiono dkk (1991) bahwa sejarah merupakan cerita masa lampau yang benar – benar pernah terjadi. Informasi sejarah penting untuk dimiliki oleh siswa karena informasi sejarah dapat digunakan sebagai pedoman dalam menanamkan nilai – nilai dan meningkatkan ideologi dan rasa nasionalisme kepada siswa.

Dalam pemenuhan informasi sejarah, diperlukan media yang menarik dan memudahkan siswa dalam menelaah informasi sejarah yang mereka dapatkan. Diperlukan media yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan kebutuhan informasi ini. Pada pemenuhan kebutuhannya, media memiliki beragam bentuk. Karena informasi tidak hanya berpusat pada satu tajuk saja, namun informasi bersifat universal. Karena informasi bersifat universal, maka guru sebagai penyedia informasi harus tahu informasi seperti apa yang sedang dibutuhkan dan media apa yang cocok atau layak digunakan kepada siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media masa. Seperti yang dijelaskan oleh Leksikon Komunikasi (Pradya Paramita, 1984) bahwa media masa merupakan sarana penyampaian pesan yang terhubung langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar. Namun ketiga media masa tersebut tidak dapat digunakan atau tidak cocok digunakan sebagai sumber informasi yang akan di berikan kepada siswa. Ada media belajar yang lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar tersebut. Menurut teori belajar kognitif oleh Ausubel (1918) proses belajar yang baik adalah proses belajar dimana proses belajar tersebut dapat .memberikan makna kepada siswa. Makna yang dimaksud adalah dapat menarik perhatian siswa dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memiliki inovasi seperti yang dimaksud pada teori belajar kognitif.

Penggunaan media sebagai pemenuhan kebutuhan informasi sejarah diperlukan media yang dapat menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Karena siswa akan memperhatikan hal yang menurut mereka menarik. Siswa juga cenderung lebih suka melihat dan mendengar ketimbang membaca. Untuk informasi sejarah sendiri, memerlukan cukup waktu jika hanya menggunakan media cetak atau tertulis dan mengandalkan literasi siswa. Diperlukannya inovasi dari guru adalah untuk mengatasi permasalahan ini. Dikarenakan siswa lebih suka mendengar dan melihat ketimbang membaca, maka guru bisa memberi inovasi berupa penayangan audiovisual kepada siswa. Audiovisual juga memiliki beragam bentuk sesuai dengan kebutuhan informaaai yang di perlukan.

Media audiovisual yang dapat memberikan pengetahuan sejarah salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter dipilih karena film dokumenter merupakan

media audiovisual yang berisi rekaman kejadian atau peristiwa nyata tanpa ada unsur rekayasa. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bill Nichols (2001) film dokumenter adalah audiovisual yang dibuat sebagai upaya menceritakan kembali realitas atau peristiwa yang pernah terjadi menggunakan fakta dan data. Film dokumenter tidak memiliki unsur fiksi di dalamnya. Film dokumenter dapat memberi kemudahan kepada guru dalam menjelaskan informasi sejarah kepada siswa. Menggunakan film dokumenter untuk menyampaikan informasi sejarah juga dapat memangkas waktu belajar siswa, karena jika belajar sejarah mengandalkan membaca buku akan memakan waktu. Dan penggunaan film dokumenter sebagai pemenuhan kebutuhan informasi sejarah dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi sejarah.

Film dokumenter dipilih sebagai media pembelajaran karena menayangkan film dokumenter merupakan sebuah cara untuk memberikan pengetahuan sejarah kepada siswa yang dinilai tidak membosankan, karena siswa lebih suka mendengar ketimbang membaca. Pada proses pembelajaran pengetahuan sejarah, membaca dinilai kurang efektif jika dibebankan kepada siswa. Karena proses daya tangkap siswa berbeda – beda. juga, buku sejarah bukanlah buku yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa SD. Dan dengan mengandalkan guru sebagai tenaga pengajar tidaklah cukup. Maka perlu media lain sebagai pembantu guru dalam memberikan informasi sejarah kepada siswa.

Film dokumenter merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sumber belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter merupakan salah satu media yang dapat memberikan informasi secara praktis. Karena film dokumenter merupakan media informasi sejarah yang memberikan rekaman fakta sejarah yang dapat diberikan kepada siswa. Dan penggunaan film dokumenter sebagai sumber informasi dirasa cukup efektif untuk media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar.

Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan mendasar kepada siswa. Tidak hanya sejarah, namun semua ilmu pengetahuan juga harus seimbang diberikan oleh sekolah kepada siswa. Namun pada perkembangan kurikulum sekolah, ilmu sejarah semakin menurun diberikan kepada siswa semenjak kebijakan dari kurikulum merdeka di terbitkan, yang mengakibatkan mata pelajaran sejarah di sekolah semakin menurun. Kehadiran mata pelajaran sejarah mulai hilang sejak tahun 2021 dengan diterbitkannya peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Pengetahuan sejarah harus tetap ditanamkan disetiap sekolah, karena sejarah tidak bisa berubah. Pengetahuan sejarah diajarkan dari Sekolah dasar agar ketika siswa melangkah ke jenjang pendidikan yang selanjutnya dapat beradaptasi dengan pengetahuan sejarah yang lebih luas lagi. Sudah banyak bukti nyata orang yang tidak memiliki pengetahuan sejarah, sehingga tidak bisa membedakan antara sejarah yang nyata adanya dengan sejarah rekayasa. Oleh karena itu pendidikan dan pengetahuan sejarah teramat penting diajarkan sejak pendidikan tingkat dasar.

Film dokumenter juga digunakan oleh SD Islam Miftakhul Hikmah untuk menyampaikan informasi sejarah. Ada dua guru mata pelajaran yang menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. SD Islam Miftakhul Hikmah memanfaatkan film dokumenter sebagai media dalam pemenuhan kebutuhan informasi sejarah, karena film dokumenter merupakan media yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan siswa, sesuai dengan teori belajar kognitif. Film dokumenter dapat meningkatkan daya ingat dan memori sensorik pada siswa. SD Islam Miftakhul Hikmah menggunakan film dokumenter karena SD Islam Miftakhul Hikmah mampu dalam memberikan sarana dan prasarana yang memadai.

Pada tahun 2021, ada penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut ditulis oleh Juwarsi Sukraningsih dengan judul “Penggunaan Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Ketapang”. Penelitian ini dilakukan di SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di SD Islam. Dimana usia dari kedua tingkat pendidikan tersebut berbeda, sehingga cara guru untuk memberikan penjelasan dan mengatur berjalannya penayangan film dokumenter akan berbeda. Untuk siswa SD guru akan menjelaskan informasi sejarah kepada siswa dengan metode yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam proses penayangan film dokumenter. Sedangkan untuk siswa SMP, guru tidak perlu melakukan hal – hal yang dilakukan oleh guru SD, karena siswa SMP sudah mengerti tanggungjawabnya sendiri sebagai siswa yang sedang mencari ilmu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah. Peneliti memilih menggunakan SD Islam Miftakhul Hikmah sebagai objek penelitian, karena peneliti menemukan bahwa SD Islam Miftakhul Hikmah termasuk sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk memahami secara mendalam dan holistik fenomena pemanfaatan film dokumenter sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi sejarah dalam konteks yang alamiah dan spesifik, yaitu di lingkungan SD Islam Miftakhul Hikmah. Objek yang dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah proses pemanfaatan film dokumenter itu sendiri, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi sebagai sumber belajar bagi siswa.

Untuk memperoleh data yang kaya dan relevan, informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki kapasitas dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Hasan Ismail S.Pd, selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial, dan Ibu Aflachatuz Zuhriyah, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang keduanya menerapkan metode ini di kelas mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Teknik pertama adalah wawancara semi-terstruktur untuk menggali perspektif, alasan, dan pengalaman para guru. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi non-partisipan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa saat penayangan film dokumenter. Data tersebut kemudian diperkuat dengan teknik dokumentasi berupa foto-foto kegiatan sebagai bukti pendukung.

Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti menguraikan data secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh. Proses analisis ini melibatkan tiga alur kegiatan simultan, yaitu kondensasi data dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian terstruktur, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian. Untuk memastikan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kedua guru dengan data hasil observasi langsung di kelas serta didukung oleh dokumentasi yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Paparan data pada penelitian ini akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SD Islam Miftakhul Hikmah. Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif, yaitu peneliti akan menguraikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang apa yang sedang diteliti. Dalam penyajian data, peneliti akan memaparkan secara ringkas hasil yang didapat dari lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, adalah

3.1 Metode Pembelajaran Baru

Film dokumenter merupakan audiovisual yang berupa dokumentasi dari suatu peristiwa nyata tanpa ada unsur fiksi didalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Paul Wells, film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggunakan *footage* yang aktual, yang diperoleh dari perekaman langsung dari peristiwa yang pernah terjadi. Pembuatan film dokumenter dilakukan dengan wawancara atau riset untuk dapat memperoleh data yang aktual. Film dokumenter merupakan tipe film yang factual, berisi rekaman gambar seremonial atau budaya tradisional/adat yang bersifat nonfiksi. Frank E. Beaver juga menyebutkan bahwa film dokumenter biasanya direkam di lokasi peristiwa nyata dan tidak menggunakan aktor yang akan berlakon, dan temanya berfokus pada subjek – subjek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan.

Film dokumenter dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi Sejarah, karena film dokumenter memiliki informasi yang faktual. Penggunaan film dokumenter sebagai sumber informasi Sejarah masih jarang digunakan oleh sekolah, terlebih lagi sekolah Tingkat SD. Guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang memberikan makna kepada siswa, namun tenaga pendidik masih jarang menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran, karena tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Film dokumenter tidak hanya dimanfaatkan untuk menceritakan kembali peristiwa bersejarah, namun film dokumenter juga bisa berisi tentang proses pertumbuhan makhluk hidup, dan juga biografi tokoh – tokoh yang berpengaruh. Film dokumenter dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengenalkan tokoh – tokoh berpengaruh dalam sejarah. Tokoh sejarah bukan hanya seseorang yang memerdekakan suatu bangsa, tetapi juga seseorang atau sekelompok yang memerdekakan kepercayaan dan keyakinan yang diyakini hingga saat ini.

Film dokumenter dapat digunakan sebagai metode belajar baru dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. dan film dokumenter dapat menarik minat belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hasan Ismail S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS :

“Karena kalau menggunakan film dokumenter, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kalau siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Siswa akan ingat isi dari film dokumenter, ketika dia ingat isi film dokumenter, maka dia juga akan secara otomatis ingat peristiwa sejarah yang dimuat dalam film tersebut.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan film dokumenter memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Peran aktif siswa dapat membantu guru dalam memantau perkembangan belajar siswa. Dan guru jadi tahu metode pembelajaran seperti apa yang membuat siswa antusias dalam menerima informasi atau ilmu baru.

SD Miftakhul Hikmah memanfaatkan film sesuai dengan materi yang sedang berlangsung di kelas. Film dokumenter dipilih karena dengan menggunakan film dokumenter, siswa akan ikut berperan dalam proses belajar. Keberperanan siswa dalam belajar dapat memberikan timbal balik kepada guru. Timbal balik tersebut dapat berupa berhasilnya pemanfaatan film dokumenter sebagai sumber informasi sejarah. Pemanfaatan sendiri dalam KBBI berarti pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Jadi pemanfaatan merupakan suatu proses atau kegiatan yang bersifat menggunakan sesuatu yang memiliki daya guna atau faedah.

Pemanfaatan film dokumenter bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Perlu pembaruan metode belajar agar siswa memiliki minat belajar. Menggunakan metode belajar yang biasa digunakan oleh guru yang berupa membaca buku atau mendengarkan penjelasan dari guru merupakan metode belajar

yang monoton, terlebih lagi pada pembelajaran Sejarah. Pembelajaran sejarah jika dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah atau membaca buku, memungkinkan siswa bosan dan tidak tertarik. Berbeda dengan jika guru menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran.

Media audiovisual dapat menarik perhatian siswa, karena siswa cenderung lebih suka mendengar dan melihat ketika membaca. Film dokumenter merupakan bentuk alternatif dari guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan teori belajar kognitif dari Ausubel yang menjelaskan bahwa teori belajar kognitif adalah proses belajar, dimana proses belajar tersebut dapat memberikan makna kepada siswa.

Pemanfaatan film dokumenter merupakan inovasi atau gagasan dari guru untuk memudahkan guru dalam memberi materi pembelajaran kepada siswa. Pemanfaatan film dokumenter sebagai media belajar bukan hanya memberikan mafaat kepada siswa, namun guru juga mendapat manfaat dari pemanfaatan film dokumenter. Penggunaan film dokumenter sebagai media informasi membantu guru dalam mempersingkat atau merangkum materi yang akan diberikan kepada siswa. Karena film dokumenter lebih mudah untuk dipahami. Seperti yang telah disebutkan oleh Bapak Hasan Ismail S. Pd :

“manfaat yang didapat oleh siswa yaitu siswa akan memahami sejarah melalui peran – peran yang dilakukannya sebagai siswa, yaitu belajar. Terus nanti siswa juga akan memiliki rasa juang atau cinta tanah air, juga rasa keingintahuan akan sejarah, sehingga siswa akan memiliki keinginan untuk belajar. Sedangkan manfaat yang di dapat oleh guru itu guru seperti mengulang kembali apa yang pernah dipelajari di masa lalu. Dengan adanya penayangan film dokumenter, dapat membantu ingatan guru yang samar. Karena guru juga ada lupakan tentang pelajaran di bidangnya.”

Guru akan mencari metode bagaimana gara siswa antusias dalam belajar. Dan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah. Siswa akan memiliki keantusiasan dalam belajar ketika ia menemukan hal baru dalam pembelajaran. Dan dari adanya penayangan film dokumenter, semangat belajar siswa menjadi meningkat. Pada proses pembelajaran menggunakan film dokumenter, guru juga harus mampu memahami isi dari film, agar guru dapat memberikan jawaban ketika ada siswa yang memiliki pertanyaan dan juga agar guru bisa menjelaskan kesinambungan isi film dengan materi di buku. Bapak Hasan Ismail S. Pd berkata bahwa :

“Bisa. Kan kalau dari film itu lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan kita membaca”

Bapak Hasan Ismail S. Pd menilai bahwa film dokumenter lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan membaca. Hal tersebut membuktikan bahwa media audiovisual memiliki keefektifan jika digunakan sebagai metode belajar. Penilaian tersebut juga didukung oleh Bu Aflachatur Zuhriyah, S. Pd selaku guru PAI :

“Alasan pertama saya memanfaatkan film dokumenter adalah karena film dokumenter memungkinkan siswa secara visual untuk melihat bagaimana kisah zaman nabi waktu dahulu ya. Kemudian alasan yang kedua yaitu film dokumenter akan membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan siswa lebih memperhatikan. Karena selama ini kan dengan cara membaca buku, dengan metode ceramah kan siswa akan bosan ya. Kalau dengan dokumenter siswa bisa melihat secara langsung, secara animasi kisah zaman nabi tersebut”.

Bukan hanya siswa yang merasakan bahwa lebih mudah memahami suatu informasi menggunakan media audiovisual ketimbang dengan membaca buku. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, dan Sri Maharani. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang membosankan, sehingga perlu gaya atau metode baru agar siswa tidak bosan dalam proses belajar. Dan hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Penggunaan film dokumenter sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi bertujuan agar siswa lebih memahami sejarah dan amanat – amanat yang disampaikan oleh film dokumenter yang sedang ditayangkan. Menggunakan media audiovisual dalam proses belajar mempermudah siswa dalam menerima informasi. Film dokumenter membantu siswa dalam memvisualisasikan isi dari buku dan ceramah dari guru yang mereka dengar.

Tujuan dari SD Islam Miftakhul Hikmah menggunakan film dokumenter sebagai media agar pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa akan fokus menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan film dokumenter dimanfaatkan guna untuk mengenalkan sejarah kepada siswa. Penayangan film dokumenter sudah mencapai tujuan dalam pembelajaran karena tujuan dari Bapak Hasan Ismail S. Pd adalah

“Sudah sesuai tujuan. Karena penayangan film bertujuan agar siswa dapat mengenang jasa pahlawan dan juga memahami perjuangan – perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan pada masa kemerdekaan.”

Pemanfaatan film dokumenter juga bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa sejarah – sejarah yang pernah terjadi di Indonesia. Penayangan film dokumenter juga bertujuan untuk mengenalkan tokoh – tokoh yang berpengaruh di Indonesia, sehingga siswa mengenal sejarah tertulis maupun tak tertulis yang pernah ada di Indonesia. Film dokumenter dipilih untuk mengenalkan sejarah kepada siswa karena film dokumenter memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. Pada penayangan film dokumenter, guru diharapkan mampu untuk menjelaskan kembali isi dari film dokumenter.

Untuk mencapai tujuan dari pemanfaatan film dokumenter, maka guru akan menyesuaikan film seperti apa dan film apa yang akan ditayangkan kepada siswa. Penyesuaian film yang akan ditayangkan menyesuaikan dengan materi yang sedang

dipelajari dan juga sesuai dengan tujuan pemanfaatan film dokumenter. Bapak Hasan Ismail S. Pd dan Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd menggunakan media sosial youtube untuk menemukan film yang dibutuhkan. Bapak Hasan Ismail S. Pd menyebutkan beberapa film yang pernah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam wawancaranya :

“Kami memanfaatkan youtube untuk menayangkan film dokumenter. Karena menggunakan youtube lebih mudah untuk menemukan film yang sedang di perlukan.”

“Kami menayangkan film – film perjuangan atau pasca kemerdekaan. Film – film yang pernah kami tayangkan itu Bandung Lautan Api, terus Ambarawa, sama 10 November.”

Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd juga menyebutkan beberapa film yang pernah dimanfaatkan sebagai media belajar pada wawancaranya :

“Untuk filmnya dulu di kelas 3 saya menayangkan film dokumenter tentang Nabi Yusuf, untuk dikelas 6 kemarin saya menayangkan video tentang kisah keteladanan Khulafaur Rasyiddin, salah satunya yaitu Umar Bin Khattab.”

Film dokumenter yang dimanfaatkan tersebut sudah sesuai dengan materi keteladanan. Materi keteladanan bisa didapat dari bagaimana para nabi dan sahabat nabi bersikap dan bertutur kata. Dan film dokumenter merupakan perantara untuk penyampaian materi tersebut. Penggunaan film dokumenter sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi dan pesan – pesan moral yang disampaikan di film yang ditayangkan. Pemanfaatan film dokumenter memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar. Karena jika hanya menggunakan metode membaca buku atau ceramah, dikhawatirkan siswa tidak bisa menerima dengan baik materi yang telah disampaikan.

Tidak semua film dokumenter dapat diakses oleh khalayak, untuk dapat menggunakan atau mengakses film dokumenter membutuhkan izin akses. Oleh sebab itu, guru dari SD Islam Miftakhul Hikmah memutuskan untuk mencari film dokumenter yang sesuai dengan materi pembelajaran di youtube. Di youtube sudah banyak film dokumenter yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Film yang ditayangkan tersebut sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan penayangan film dokumenter sebagai media informasi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. SD Islam Miftakhul Hikmah sudah mampu untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Pada kegiatan penayangan film dokumenter, SD Islam Miftakhul Hikmah telah menyediakan proyektor sebagai sarana untuk penyampaian informasi. Namun penggunaan proyektor, mengharuskan guru menggunakan ruangan yang gelap ketika menayangkan film. Karena jika menggunakan ruangan yang terang, maka apa yang ditayangkan oleh proyektor akan Nampak bias. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Hasan Ismail S. Pd :

“Kendalanya mungkin di tempat dan juga proyektor. Proyektor kan alat untuk menampilkan filmnya itu kan fokusnya beda – beda, dan juga kalau cahayanya terang maka nanti film dokumenter yang ditayangkan tidak terlalu jelas, kendalanya disitu.”

Hal ini merupakan kendala yang dihadapi ketika menayangkan film dokumenter, tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Sehingga proses belajar menggunakan film dokumenter tetap berjalan lancar.

Waktu yang terbatas dalam pembelajaran film dokumenter merupakan kendala yang dihadapi oleh Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd dalam proses pemanfaatan film dokumenter. Karena durasi dari film dokumenter yang ditayangkan lebih Panjang ketimbang jam mata pelajaran berlangsung. Di SD Islam Miftakhul Hikmah, 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit, sedangkan durasi film dokumenter bisa lebih dari 2 jam pelajaran dalam sehari, yang artinya hanya memiliki waktu 75 menit. Pada perhitungan waktu ini, durasi jam pelajaran tidak cukup untuk menamatkan 1 judul film. Pada wawancaranya Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd menjelaskan bahwa :

“Kalau kendalanya itu waktu. Waktu yang terbatas. Jadi penayangan sudah selesai tapi guru belum sempat tanya jawab dengan siswa. Jadi tanya jawab tersebut dilakukan dihari berikutnya, secara bertahap. Jadi 1 hari hanya menonton dan keesokan harinya tanya jawab dengan siswa.”

Dan penyelesaian kendala yang dialami oleh Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd adalah dengan melanjutkan dihari berikutnya, beserta dengan evaluasi untuk siswa.

Siswa SD merupakan usia dimana mereka sedang aktif. Sebelum kegiatan penayangan film dokumenter berlangsung, siswa perlu untuk diarahkan agar memperhatikan film yang akan ditayangkan. Siswa juga diharapkan memahami bahwa penayangan film dokumenter merupakan kegiatan belajar mereka, bukan untuk hiburan mereka. Untuk mengatur siswa agar tetap tertib selama kegiatan penayangan film dokumenter adalah dengan menjelaskan bahwa setelah penayangan film dokumenter akan ada quiz. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hasan Ismail S. Pd :

“Pertama kita sampaikan teknisnya, kemudian nanti setelah liat film kita berikan quiz dan yang berhasil menjawab quiz akan mendapat hadiah. Otomatis anak – anak akan menyimak dengan tenang, gitu. Karena dapat embel – embel hadiah.”

Label hadiah akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Label hadiah dapat menumbuhkan jiwa ambisius siswa, karena siswa akan merasa tertantang untuk mendapatkan hadiah yang telah disediakan oleh guru mereka.

Pada kegiatan pemanfaatan film dokumenter, diperlukan penertiban siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Penertiban siswa dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan dari adanya penayangan film dokumenter. Kemudian guru juga memberikan pengarahan kepada siswa untuk tetap aktif selama kegiatan

penayangan film dokumenter berlangsung. Siswa akan mudah tertib jika guru memberi informasi bahwa setelah penayangan film dokumenter akan ada evaluasi. Karena siswa memiliki rasa takut jika mereka tidak bisa menyelesaikan evaluasi yang mereka dapatkan dari guru.

Penertiban yang dilakukan oleh Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd. Adalah dengan menjelaskan kepada siswa tujuan dari adanya kegiatan penayangan film dokumenter. Seperti yang telah beliau jelaskan pada wawancara, yaitu :

“Untuk menertibkan, sebelum tayangan dimulai, saya menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan pengarahan untuk tetap aktif selama penayangan berlangsung dan sambil siswa menulis poin – poin penting dalam penayangan tersebut.”

Guru juga akan tetap memberi penjagaan agar siswa tidak ricuh ketika proses pembelajaran menggunakan media film dokumenter sedang berlangsung.

3.2 SEBAGAI BAHAN EVALUASI BELAJAR

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan untuk mengukur keefektifan kegiatan yang telah dilakukan. Menurut KBBI, evaluasi merupakan pengumpulan dan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektifitas suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Slameto (2001) evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data . seluas – luasnya, sedalam – dalamnya yang berkaitan dengan kemampuan atau kecakapan peserta didik untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Evaluasi adalah alat untuk mendorong dan mengembangkan hasil belajar siswa, karena adanya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Evaluasi digunakan untuk melihat progres atau perkembangan siswa dalam belajar, juga untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru. Keberhasilan dari belajar atau pemanfaatan metode baru dapat diketahui dengan adanya evaluasi untuk siswa. Dan dengan evaluasi, guru dapat mengetahui kelemahan – kelemahan siswanya dalam pembelajaran yang telah diberikan.

Evaluasi penting dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerima informasi atau materi yang telah diberikan oleh guru. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa , dan untuk mengetahui apakah materi – materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan oleh siswa ataukah tidak. Pada pemanfaatan film dokumenter ini, guru memiliki macam – macam evaluasi yang diberikan kepada siswa. Untuk mengetahui hasil dari pemanfaatan film dokumenter sebagai pemenuhan kebutuhan informasi sejarah , maka diperlukan evaluasi hasil. Evaluasi tersebut dapat membantu guru dalam mengetahui perkembangan belajar siswa, dan apakah siswa cepat tanggap dalam proses belajar.

Evaluasi diberikan kepada siswa sebagai bentuk penilaian dari kebermanfaatan penggunaan film dokumenter sebagai sumber informasi sejarah. Evaluasi hasil dapat dilakukan dalam beberapa bentuk evaluasi. Mulai dari tanya jawab, lembar pertanyaan, dan lain sebagainya. Guru SD Islam Miftakhul Hikmah memiliki 3 bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah penayangan film dokumenter. Pada pembelajaran IPS, evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk quiz. Karena dengan memberikan tugas berupa pertanyaan atau soal – soal akan monoton. Siswa juga bisa mencontek jawaban dari temannya. Diputuskan untuk menggunakan quiz sebagai bentuk evaluasi karena siswa akan lebih bersemangat ketika menjawab quiz, terlebih lagi ada hadiah yang di dapat. Siswa akan berlomba – lomba untuk menjawab pertanyaan quiz agar mendapat hadiah. Dengan quiz, pembelajaran akan terkesan menyenangkan bagi siswa.

Bapak Hasan Ismail S.Pd. selaku guru yang bertanggung jawab dalam pemanfaatan film dokumenter pada pembelajaran IPS, memberikan evaluasi berupa quiz kepada siswa. Hal tersebut telah dipertimbangkan oleh beliau dengan alasan

“Kalau kami memutarkan film itu sudah termasuk tugas. Kalau menurut kami kalau lihat film nanti kita berikan pertanyaan misal 5 pertanyaan, nanti resikonya siswa akan saling mencontek. tapi kalau kuiz secara langsung, yang bisa atau tahu jawabannya angkat tangan nanti siswa akan antusias. Siswa akan antusias angkat tangan sampai dibuat rebutan. Kalau dikasih pertanyaan di kertas nanti siswa akan fokus sendiri – sendiri tidak ada keributan yang menyenangkan disitu.”

Hasil evaluasi berupa quiz berhadiah akan memberikan semangat belajar siswa, dan dinilai menyenangkan. Proses belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Metode belajar siswa dapat dinilai efektif ketika metode tersebut dapat mengubah semangat belajar siswa, juga hasil dari belajar siswa.

Evaluasi juga diterapkan oleh Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd sebagai penilaian belajar siswa. Karena evaluasi merupakan bentuk dari hasil pemanfaatan film dokumenter sebagai media pembelajaran. Media film dokumenter dapat dikatakan berhasil jika pengetahuan atau kemampuan siswa berkembang. Evaluasi yang diberikan oleh Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd kepada siswa ada 2 bentuk evaluasi, yaitu ujian tertulis dan menceritakan kembali isi dari film dokumenter. Beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk evaluasi dari adanya penayangan film dokumenter. Seperti yang disebutkan oleh beliau :

“Setelah ada penayangan tersebut ada ujian tertulis tentang apa yang dilihat anak – anak. Yang kedua siswa bisa memilih menceritakan ulang atau menulis kembali apa yang didapat dalam kisah tersebut, kisah yang ditayangkan di film dokumenter.”

Bentuk evaluasi dengan menulis kembali akan melatih kemampuan siswa dalam mengingat apa yang telah mereka saksikan, dan juga melatih siswa untuk dapat menyusun kalimat yang baik dalam kepenulisan. Sedangkan evaluasi dalam bentuk menceritakan kembali akan melatih ingatan siswa dan melatih kemampuan belajar siswa dalam menyampaikan secara langsung film yang telah mereka saksikan. Evaluasi siswa diterapkan guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima informasi yang didapat dari pemanfaatan film dokumenter sebagai media belajar. Dengan menggunakan evaluasi siswa, guru mengetahui apakah informasi yang telah disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penerimaan informasi tersebut juga merupakan penilaian apakah metode belajar yang digunakan oleh guru sudah efektif ataukah belum.

Dari hasil penayangan film dokumenter, siswa dinilai cukup baik dalam menerima informasi, sehingga pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah dapat dikatakan efektif. Pemanfaatan film dokumenter dapat digunakan sebagai sumber belajar karena film dokumenter memuat fakta, dan film dokumenter juga memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan materi belajar yang memberi kesan menyenangkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan penayangan film dokumenter sebagai sumber belajar cukup kondusif. Siswa dari SD Islam Miftakhul Hikmah terbilang tertib dalam proses pembelajaran. Menertibkan siswa SD Islam Miftakhul Hikmah cukup mudah, karena siswa di SD tersebut sudah terlatih tertib dalam proses pembelajaran. Dengan guru menjelaskan akan ada evaluasi setelah penayangan film dokumenter juga cukup membantu untuk menertibkan siswa.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah telah berjalan baik dan lancar, meskipun ada beberapa kendala yang dialami. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah merupakan bentuk metode pembelajaran baru yang diberikan guru kepada siswanya. Bentuk metode pembelajaran baru tersebut di terapkan dengan menggunakan film dokumenter yang dinilai dapat memberikan semangat siswa pada proses pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan siswa maka diperlukan evaluasi sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima informasi. Evaluasi yang diberikan oleh guru di SD Islam Miftakhul Hikmah ada 3 bentuk, yaitu quiz, menceritakan kembali isi film, dan juga menulis kembali isi film.

References

- Afrina, C., Bustamin, B., Rasyid, S., Ardyawin, I., Adripen, A., Yendri, R. F., & Khofifah, K. (2021). Educational Film Screening As an Innovation for Padang Panjang City Library Services. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 448. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i2.2063>

- Aji, A. (2019). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung. *Pendidikan*, 84, 65–78. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10276/2/ABSTRAK.pdf>
- Alfathoni, Mohammad Ali Rosyid & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Sleman: Deepublish.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Permatasari, A. Y. (2023). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Pettalongi, S. S., Jurusan, D., Stain, T., & Palu, D. (2009). Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ta'Dieb*, 11(6), 1001–1012.
- Ratmanto, A. (2018). Gadjah Mada Journal of Humanities, 2(2), 369–392. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/sasdayajournal>
- Shabrina, S. (2019). Nilai moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 7(2), 9–30. <https://doi.org/10.34010/js.v7i2.2419>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukraningsih, J. (2021). Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ips Sejarah Di Smp Ketapang. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48735>
- Wismawarin, B. (2020). Analisis sejarah. *International Assosiation For Public Participation*, 1. Retrieved from <https://iap2.or.id/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-solusi-atau-masalah/>
- Yasa, D. P. Y. A. T., & Payuyasa, I. N. (2019). Pemanfaatan Film Dokumenter the Cove Sebagai Media Kampanye Penyelamatan Lumba. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 440. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.16072>
- Yulianti, N., & Seprina, R. (2022). Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i2.18422>